

**PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP
PENINGKATAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
SEMEN
DI PT. BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

UYAN HASAN

E2119163

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP PENINGKATAN
LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN
DI PT. BURSA EFEK INDONESIA**

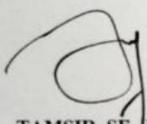
Oleh

UYAN HASAN
E2119163

SKRIPSI

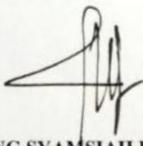
Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
dan telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 11 Februari 2023

PEMBIMBING I



TAMSIR, SE, MM
NIDN. 0920057403

PEMBIMBING II



NG SYAMSIAH, B, SE, MM
NIDN. 0921018003

ii



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Org pesimis melihat kesulitan dlm setiap peluang. Org optimis melihat peluang dlm setiap Kesulitan."

(Uyan Hasan)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya
Yang selalu mendoakan, dan memberikan nasihat kepada saya agar bisa
menjadi orang sukses.

Saudara-saudaraku tercinta yang selalu mendukung
dan tak henti memberikan doa, serta sahabat yang
memberikan semangat agar tidak mudah menyerah dan putus asa
sampai saya bisa menyelesaikan
skripsi ini dengan baik.

**ALMAMATERKU TERCINTA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
TEMPATKU MENIMBA ILMU
2023**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Gorontalo, 11 Februari 2023
Yang membuat pernyataan



Uyan Hasan
NIM : E2119163

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul ‘Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Peningkatan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Semen di PT Bursa Efek Indonesia, sesuai dengan yang direncanakan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian Skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- Ibu Dr. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Ichsan Gorontalo (YPIPT-IG).
- Bapak Dr. H. Abdul Gaffar Latjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
- Bapak Dr. Musafir, SE, M.Si selaku Dekan di Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan (UNISAN) Gorontalo.
- Bapak Syamsul, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Ichsan (UNISAN) Gorontalo.
- Bapak Tamsir, SE., MM selaku pembimbing I, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan Skripsi ini.
- Ibu Ng Syamsiah. B, SE., MM, selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan Skripsi ini.
- Bapak Muh. Fuad Alamsyah, SE., M.Sc, selaku Penanggungjawab Galeri Bursa Efek Indonesia UNISAN, yang telah membantu penulis selama pengambilan data di lapangan.

- Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan Skripsi ini.
- Ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku dan keluarga yang telah membantu/mendukung penulis selama penyusunan usulan peneltian ini.
- Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan usulan peneltian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini jauh dari sempurna, jika terdapat kelebihan dalam Skripsi ini, maka semua datangnya dari Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi lebih lanjut. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, Januari 2023

(Penulis)

ABSTRACT

UYAN HASAN. E2119163. THE EFFECT OF ACTIVITY RATIOS ON PROFIT INCREASE IN CEMENT SUBSECTOR COMPANIES ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

Activity ratio is a ratio used to measure the effectiveness of a company in using its assets. The purpose of this study is to find out and analyze the effect of leverage ratios consisting of Inventory Turnover and Total Assets Turnover ratios on profit increase in cement companies on the Indonesia Stock Exchange involving 6 samples of Cement Subsector Companies for the period 2017-202. It employs multiple regression analysis. Based on the results of data processing using SPSS-16, the result can be obtained that Inventory Turnover has a t-count value, namely $-3.552 < t$ table of 1.701 with a significant value of $0.001 < 0.05$, meaning that H_0 is accepted (H_a is rejected). It indicates that there is a negative and significant effect of Inventory Turnover on profit increase. The t-count value for the Total Asset Turnover is $2.578 > t$ -table of 1.701 with $\alpha = 0.05$. With a significant value of $0.016 < 0.05$, it means that H_0 is accepted (H_a is rejected) which indicates that there is a positive and significant effect of Total Asset Turnover on profit increase.

Keywords: *Inventory Turnover, Total Assets Turnover, profit increase*

ABSTRAK

UYAN HASAN. E2119163. PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN DI PT BURSA EFEK INDONESIA

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio *leverage* yang terdiri dari rasio *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap perkembangan laba pada perusahaan semen di PT Bursa Efek Indonesia yang melibatkan 6 sampel Perusahaan Sub Sektor Semen periode 2017-2021 dengan menggunakan alat analisis regresi berganda. Dari hasil olahan data, dengan menggunakan SPSS-16 dapat diperoleh hasil variabel *Inventory Turnover* Nilai t_{hitung} adalah $-3,552 < t_{tabel}$ sebesar 1,701 dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara *Inventory Turnover* terhadap peningkatan laba. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Asset Turnover* adalah $2,578 > t_{tabel}$ sebesar 1,701 dengan $\alpha = 0,05$, dengan nilai signifikan sebesar $0,016 < 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap peningkatan laba.

Kata kunci: *Inventory Turnover*, *Total Assets Turnover*, peningkatan laba

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1. Maksud Penelitian	6
1.3.2. Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Perubahan Laba	8
2.1.1. Pengertian Laba	8
2.2.2. Jenis Laporan Keuangan	9
2.3. Rasio	12
2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan	13
2.3.4. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	16
2.4. Rasio Aktivitas	17
2.4.1. Pengertian Rasio Aktivitas	17
2.4.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas	18
2.4.3. Jenis-Jenis Aktivitas	20
2.4.4. Pengukuran Profitabilitas	21
2.5. Kerangka Pikir	21
2.6. Hipotesis	22
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	25
3.1. Objek Penelitian	25
3.2. Metode Penelitian	25
3.2.1. Desain Penelitian	25
3.2.2. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	25
3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel	26
3.2.4. Jenis dan Sumber Data	27
3.2.5. Teknik Pengumpulan Data	27

3.2.6. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
4.1.1. Sejarah Singkat PT Bursa Efek Indonesia Tbk.	35
4.1.2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	38
4.1.3. Struktur Organisasi PT Bursa Efek Indonesia	38
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan	39
4.2.1. <i>Inventory Turnover</i>	40
4.2.2. <i>Total Assets Turnover</i>	44
4.2.3. Peningkatan Laba	48
4.3. Pengujian Hipotesis	51
4.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda	51
4.3.2. Koefisien Beta Standardized	53
4.3.3. Uji Parsial (Uji t)	54
4.3.4. Uji Statistik F (Uji Simultan)	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1. Kesimpulanan	57
5.2. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir</i>	27
<i>Gambar 4.1. Struktur Organisasi</i>	38

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 3.1. Operasional Variabel Penelitian</i>	29
<i>Tabel 3.2. Daftar Perusahaan Sub Sektor Semen di BEI</i>	31
<i>Tabel 4.1. Perkembangan Pasar Modal Indonesia</i>	36
<i>Tabel 4.2. Daftar Perusahaan Sub Sektor Semen di BEI</i>	39
<i>Tabel 4.3. Inventory Turnover INTP</i>	40
<i>Tabel 4.4. Inventory Turnover SMBR</i>	41
<i>Tabel 4.5. Inventory Turnover SMCB</i>	41
<i>Tabel 4.6. Inventory Turnover SMGR</i>	42
<i>Tabel 4.7. Inventory Turnover WSBP</i>	42
<i>Tabel 4.8. Inventory Turnover WSTON</i>	43
<i>Tabel 4.9. Total Assets Turnover INTP</i>	44
<i>Tabel 4.10. Total Assets Turnover SMBR</i>	45
<i>Tabel 4.11. Total Assets Turnover SMCB</i>	45
<i>Tabel 4.12. Total Assets Turnover SMGR</i>	46
<i>Tabel 4.13. Total Assets Turnover WSBP</i>	46
<i>Tabel 4.14. Total Assets Turnover WSTON</i>	47
<i>Tabel 4.15. Peningkatan Laba INTP</i>	48
<i>Tabel 4.16. Peningkatan Laba SMBR</i>	49
<i>Tabel 4.17. Peningkatan Laba SMCB</i>	49
<i>Tabel 4.18. Peningkatan Laba SMGR</i>	50
<i>Tabel 4.19. Peningkatan Laba WSBP</i>	50

<i>Tabel 4.20. Peningkatan Laba WTON</i>	51
<i>Tabel 4.21. Analisis Regresi Berganda</i>	52
<i>Tabel 4.22. Hasil Uji Koefisien Determinasi</i>	53
<i>Tabel 4.23. Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial).....</i>	54
<i>Tabel 4.24. Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)</i>	56

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1. Jadwal Penelitian</i>	61
<i>Lampiran 2. Data Laporan Keuangan Inventory Turnover</i>	62
<i>Lampiran 3. Data Laporan Keuangan Total Assets Turnover</i>	63
<i>Lampiran 4. Data Laporan Keuangan Peningkatan Laba</i>	64
<i>Lampiran 5. Output SPSS-16</i>	65
<i>Lampiran 6. Tabel t & Tabel F</i>	66
<i>Lampiran 7. Surat Rekomendasi Penelitian</i>	67
<i>Lampiran 8. Surat Balasan Penelitian</i>	68
<i>Lampiran 9. Surat Bebas Plagiasi</i>	69
<i>Lampiran 10. Hasil Turnitin</i>	70
<i>Lampiran 11. Curriculum Vitae</i>	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi menyebabkan banyak munculnya organisasi bisnis yang ada di Indonesia. Salah satu organisasi bisnis tersebut yaitu perusahaan Semen. Perusahaan sub sektor semen merupakan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perkembangan perusahaan Semen semakin pesat, hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Subsektor semen merupakan cabang perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di industri semen terdapat 6 emiten yaitu Indo cement Tunggal Prakasa Tbk, PT Semen Baturaja Tbk (SMBR), PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB), PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) dan PT Wijaya Karya Beton Tbk.

Sejak awal tahun 2021, emiten Bursa Efek Indonesia (BEI) di bidang ini berkinerja baik, tepatnya meningkat 23,62%. Di saat yang sama, IHSG tumbuh 12,79% *year-to-date*. Berdasarkan data asosiasi, Asosiasi Semen Indonesia (ASI) mencatat, konsumsi semen di dalam negeri tumbuh positif hingga 4 persen per September 2021. Pertumbuhan tersebut disebabkan oleh naiknya konsumsi di semua daerah.

Laba merupakan imbal hasil yang akan diterima investor atas investasi. Laba (*income*-disebut juga *earnings* atau *profit*) merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Maka dari itu, laba merupakan suatu yang menggambarkan kelayakan perusahaan bagi investor dalam menginvestasikan dananya. Laba merupakan satu-satunya faktor penentu nilai efek (sekuritas), sehingga manajemen perlu untuk menciptakan laba melalui peningkatan aktivitas kinerja operasional. Semakin baik kinerja, semakin besar pula laba yang akan diperoleh.

Peningkatan kinerja operasional tidaklah mudah, ketidakmampuan manajemen dalam mengelola kinerja operasional akan berdampak buruk terhadap Perubahan Laba yang menurun dan lebih parahnya kebangkrutan. Peningkatan kinerja perlu disesuaikan dengan perubahan kondisi perekonomian. Situasi ekonomi selalu mengalami perubahan, sehingga dapat menyebabkan laba juga selalu mengalami perubahan dan ketidakpastian.

Perusahaan Semen merupakan perusahaan yang memiliki biaya operasional yang besar, sehingga kenaikan biaya akan sangat berpengaruh terhadap kinerja operasional. Apabila perusahaan tersebut tidak melakukan efisiensi produksi dan menyesuaikan harga jual dengan harga pasar, maka akan sulit untuk bersaing dengan perusahaan sejenis. Perubahan Laba diarahkan agar bernilai positif, maka dari itu manajemen melakukan penyesuaian dengan lingkungan ekonomi dalam melaksanakan kegiatan operasional. Kinerja operasional perusahaan tersebut

kemudian disajikan dalam sebuah laporan keuangan yang akan diterbitkan setiap periode untuk mempermudah investor atau pengguna lainnya melihat kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan antara lain laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, dan laporan laba-rugi komprehensif. Besarnya laba yang diperoleh juga akan tercantum dalam laporan tersebut, yaitu pada laporan laba-rugi komprehensif. Kemudian untuk menilai kinerja operasional dapat dianalisis dengan rasio keuangan, Salah satunya adalah rasio aktivitas. Analisis laporan keuangan sangat penting, karena laba tidak selamanya mencerminkan kinerja keuangan dari usaha tersebut. Analisis rasio dapat digunakan untuk meramalkan kinerja periode berikutnya, termasuk kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Untuk menilai aktivitas operasi dari kegiatan penjualan dan efektivitas pengelolaan aset berupa piutang dan persediaan dapat dinilai dengan rasio aktivitas yang terdiri dari rasio perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset. Aktivitas operasi pada perusahaan Semen untuk menghasilkan laba tidak terlepas dari kegiatan penjualan, yang diantaranya terdapat penjualan secara kredit. Kegiatan penjualan kredit tersebut kemudian munculah piutang. Semakin tinggi penjualan kredit, piutang juga akan semakin meningkat dan perputaran persediaan akan meningkat pula. Perputaran piutang yang semakin tinggi akan mencerminkan kemampuan penagihan piutang yang baik, sebaliknya perputaran piutang yang semakin kecil dapat menjadi gejala kerugian karena piutang yang tidak dapat tertagih. Rasio perputaran persediaan, merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis berapa kali berputarnya

persediaan selama satu tahun. Persediaan pada perusahaan Semen memiliki batas masa kadaluarsa, karena beberapa persediaan tersebut merupakan bahan konsumsi yang harus segera di konsumsi.

Persediaan yang terlalu lama di gudang akan menimbulkan risiko kadaluarsa yang menyebabkan kerugian. Hal tersebut menyebabkan perusahaan Semen perlu untuk melakukan manajemen persediaan yang baik. Melalui rasio perputaran persediaan dapat diketahui efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaannya. Piutang, persediaan dan aset lainnya perlu untuk dikelola dengan baik agar kinerja operasional perusahaan Semen dapat berjalan lancar.

Rasio Perputaran Total Aset merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset/investasi untuk menghasilkan penjualan. Rasio Perputaran Total Aset yang rendah mencerminkan bahwa terdapat beberapa aset yang kurang produktif, hal ini akan menghambat penjualan. Meningkatkan rasio ini dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan dan menghentikan aset yang kurang produktif.

Tingkat efisiensi perusahaan merupakan salah satu indikator penting dalam mendukung terciptanya laba perusahaan. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat memperkecil

risiko kerugian yang disebabkan persediaan dan biaya yang terkait dengan persediaan.

Total Asset Turnover merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif dan efisien penggunaan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap perolehan laba suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengangkat judul : “Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Perkembangan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Semen di PT Bursa Efek Indonesia.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap perkembangan laba pada perusahaan semen di PT Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap perkembangan laba pada perusahaan semen di PT Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap perkembangan laba pada perusahaan semen di PT Bursa Efek Indonesia.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data mengenai pengaruh rasio leverage yang terdiri dari rasio *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap perkembangan laba pada perusahaan semen di PT Bursa Efek Indonesia.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh *Inventory Turnover* secara parsial terhadap perkembangan laba pada perusahaan semen di PT Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *Total Assets Turnover* secara parsial terhadap perkembangan laba pada perusahaan semen di PT Bursa Efek Indonesia..
3. Pengaruh *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* secara simultan terhadap perkembangan laba pada perusahaan semen di PT Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, penulis berharap dapat bermanfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi bagi penelitian-penelitian berikutnya demi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya yang terkhusus dalam bidang manajemen keuangan, terutama dalam hal

pengaruh *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap perkembangan laba.

2. Manfaat Praktisi :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan pada umumnya dan terkhusus untuk perusahaan semen dalam memperhatikan kondisi perkembangan laba perusahaan.

3. Manfaat Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang teori-teori ilmu manajemen, serta sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari bangku kuliah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perubahan Laba

2.1.1. Pengertian Laba

Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa (Suwardjono, 2014: 464). Laba mencerminkan aktivitas ekonomi perusahaan pada periode tertentu, sehingga seringkali laba digunakan sebagai dasar dalam menilai kinerja perusahaan dan juga digunakan oleh para investor untuk menilai kelayakan investasi maupun besarnya perolehan yang akan mereka dapatkan.

Laba ekonomi (*economic income*) mengukur perubahan bersih kekayaan pemegang saham selama satu periode dan pada umumnya sama dengan arus kas bersih satu periode ditambah perubahan nilai sekarang arus kas yang diharapkan terjadi di masa depan (Subramanyam, 2010: 8).

Laba akuntansi (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Laba juga dapat merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian.

Terdapat dua jenis laba yang diperoleh perusahaan, yaitu laba kotor dan laba bersih. Laba kotor merupakan laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan sedangkan laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam satu periode tertentu, termasuk pajak (Kasmir, 2010: 303).

Terdapat pula laba sebelum pajak, laba ini merupakan laba bersih yang belum dikurangkan dengan pajak. Laba sebelum pajak memberikan informasi mengenai profitabilitas dengan mengabaikan komponen pajak sehingga lebih fokus pada aktivitas operasional perusahaan. Laba sebelum pajak (*earnings before taxes*), sebagaimana namanya, merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan (Wild, Subramanyam, & Halsey, 2005: 25).

Laba atau keuntungan merupakan tujuan utama perusahaan, sehingga laba ini biasa dijadikan target bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Penentuan target laba juga dapat berperan dalam meningkatkan motivasi bagi manajer, karena laba mencerminkan ukuran kinerja.

2.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Perusahaan

Laba yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Termasuk laba bersih yang diperoleh perusahaan, menurut Jumingan (2011: 165) faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya laba adalah:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit Perusahaan yang ingin mencapai target laba biasanya akan berusaha meningkatkan unit penjualan, selain itu juga dapat dilakukan dengan meningkatkan harga jual. Naik turunnya jumlah unit terjual dan harga jual juga dapat dipengaruhi oleh

naiknya indeks harga yang menyebabkan kenaikan bahan baku yang berdampak pada harga dan daya beli masyarakat.

2. Naik turunnya harga pokok penjualan Harga pokok penjualan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual. Perubahan biaya tersebut dapat berpengaruh terhadap laba, harga pokok merupakan unsur pengurang, sehingga naiknya harga pokok akan menurunkan laba.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit terjual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan kebijakan dalam pemberian atau penerimaan discount.
5. Adanya perubahan dalam metode akuntansi Perubahan metode akuntansi biasanya terjadi karena adanya perubahan dalam standar akuntansi. Selain itu perubahan metode akuntansi dilakukan oleh perusahaan untuk memanajemen laba.

2.2. Laporan keuangan

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi pada suatu periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dengan tujuan dapat membantu dalam pengambilan keputusan atau kebijakan. Laporan keuangan memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari

perusahaan. Laporan tersebut dari hasil kegiatan operasi normal perusahaan untuk memberikan informasi keuangan yang memiliki manfaat bagi entitas-entitas dalam perusahaan sendiri maupun entitas lain di luar perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Jumingan, 2011: 2). Laporan keuangan berisi informasi yang menggambarkan situasi keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan dapat digunakan untuk proses pengambilan keputusan. Contohnya adalah investor yang hendak menanamkan modalnya dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menganalisis kelayakan investasi.

Menurut Munawir (2010:5), bahwa pengertian “laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu aset, kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.” Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia bahwa (2009:1), definisi mengenai “laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

Lebih lanjut menurut Kasmir (2013:7), secara sederhana dimana pengertian “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan

keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.” Demikian pula dalam PSAK No. 1 (2015:1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan data atau aktivitas tersebut. Biasanya laporan keuangan sering disebut sebagai produk akhir dari proses akuntansi.

2.2.2. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:28), secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.
3. Laporan Perubahan Modal Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan

ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk keperusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.
5. Laporan Cacatan atas Laporan Keuangan Laporan cacatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

2.3. Rasio

Rasio dapat dipahami sebagai perbandingan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya. Analisa rasio sering digunakan oleh manajer, analisis kredit, analisis saham. Analisis rasio bermanfaat karena membandingkan suatu angka secara relatif, sehingga bisa menghindari kesalahan penafsir pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan. Itulah dilihat perbandingan dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. (Murhadi, 2013; 56)

2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan

James C Van Horne dikutip dari kasmir (2008:104) : definisi rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Ada 5 jenis rasio keuangan yaitu (Lukas Setia Atmajaya, 2008 : 415):

1. Leverage ratios, memperlihatkan berapa hutang yang digunakan untuk perusahaan
2. Liquidity ratios, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo.
3. Efficiency atau Turnover atau Asset Management Ratios, mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya.
4. Profitability Ratios, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
5. Market-Values Ratios, memperlihatkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor di pasar modal.

Hanafi dan Halim (2009:77), ada 5 jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset.
3. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

4. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas).
5. Rasio Pasar, yaitu rasio yang melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2010:329) mengenai definisi rasio keuangannya itu: “Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan finansial suatu perusahaan. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam perusahaan. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam arithmathical terms yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial.”

Menurut Irawati (2006 : 22) rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.

Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan.

2.3.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Secara umum, rasio keuangan dibagi menjadi 4 (empat) yaitu :

1. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini antara lain: GPM (*Gross Profit Margin*), OPM (*Operating Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return to Total Asset*), ROE (*Return On Equity*).
2. Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Rasio ini antara lain Rasio Kas (*cash ratio*), Rasio Cepat (*quick ratio*), Rasio Lancar (*current ratio*).
3. Rasio Pengungkit/Leverage/Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan. Beberapa rasio ini antara lain Rasio Total Hutang terhadap Modal sendiri, Total Hutang terhadap Total Asset, TIE (*Time Interest Earned*).
4. Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. ada dua penilaian rasio aktivitas yaitu:
 - a. Rasio Nilai Pasar adalah rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap Nilai Buku perusahaan. Rasio ini antara lain: PER (*Price Earning Ratio*), *Dividend Yield*, *Divideng Payout Ratio*, PBV (*Price to Book Value*).
 - b. Rasio Efisiensi/Perputaran adalah rasio perputaran digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelolah asset-assetnya

sehingga memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan. Rasio ini antara lain Rasio Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, dan Total Asset Turnover.

2.4. Rasio Aktivitas

2.4.1. Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012: 172), Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumberdaya perusahaan. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva.

Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Menurut Munawir (2017: 240), Rasio aktivitas adalah sebagai berikut: “Rasio aktivitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan, piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.” Sedangkan menurut Fahmi (2013:132), rasio aktivitas adalah: Rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya

guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

2.4.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas menurut Kasmir (2013:173) antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas menurut Kasmir (2013:174), yakni sebagai berikut:

1. Dalam bidang piutang, dengan manfaat sebagai berikut :

- a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
2. Dalam bidang sediaan, Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan, Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
4. Dalam bidang aktiva dan penjualan
 - a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

2.4.3. Jenis-jenis Aktivitas

Berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

1. Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Menurut Kasmir (2012:185) total perputaran aktiva atau *total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah *asset* yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar. Standar rata-rata industri perusahaan dapat diketahui bahwa jika dikatakan baik yaitu di atas 2 kali dan jika di bawah 2 kali artinya perusahaan dalam kondisi tidak baik. *Total assets turnover* penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Dihitung dengan membagi antara penjualan dengan total assetnya. *Total assets turnover* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

2. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Menurut Kasmir (2012:182) Perputaran modal kerja adalah rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode

tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Working Capital}}$$

3. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Menurut Kasmir (2012:184) perputaran aktiva tetap atau *fixed assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Standar rata-rata industri perusahaan dapat diketahui bahwa jika dikatakan baik yaitu di atas 5 kali dan jika di bawah 5 kali artinya perusahaan dalam kondisi tidak baik. Atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini caranya adalah membandingkan

antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode. Rumus untuk mencari *Fixed Assets Turn Over* yaitu sebagai berikut :

$$Fixed Assets Turnover = \frac{Sales}{Total Fixed Assets}$$

4. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut Kasmir (2010:129) perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Standar rata-rata dapat diketahui jika di bawah dari 20 kali maka perputaran persediaan perusahaan dapat dikatakan tidak baik dan jika di atas dari 20 kali maka perputaran persediaan dapat dikatakan baik. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya. Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu pertama, membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai persediaan, dan kedua, membandingkan antara penjualan nilai persediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Rumusan

untuk mencari perputaran persediaan Menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2017:180), dapat dihitung dengan dua cara :

$$Inventory Turnover = \frac{Sales}{Inventory}$$

5. Rata-rata Umur Piutang

Menurut Kasmir (2012:180). Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan piutang perusahaan, serta menunjukkan berapa lam waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau merubah piutang menjadi kas. Rata-rata umur piutang ini dihitung dengan membandingkan jumlah piutang dengan penjualan perhari. Dimana penjualan perhari yaitu penjualan dibagi 360 atau 365 hari. Rata-rata piutang ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Rata-Rata Umur Piutang = \frac{Piutang}{Penjualan Perhari}$$

6. Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Rasio Perputaran Piutang memberikan wawasan tentang kualitas piutang perusahaan (piutang dagang) dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang tersebut (Kasmir 2012:180). Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*netto*) dengan piutang rata-rata. Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus :

$$Rata-Rata Umur Piutang = \frac{Penjualan Kredit}{Piutang Rata-Rata}$$

Menurut Rangkuti Freddy (1995:71) mengemukakan bahwa, untuk memperoleh laba yang besar, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi profitabilitas, perusahaan dapat menentukan strategi untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang akan muncul. Salah satu faktornya yaitu manajemen aktivitas, semakin sedikit waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan produksi, maka akan semakin tinggi pula laba yang akan didapatkan perusahaan. Sebaliknya, jika semakin banyak atau lama yang dibutuhkan perusahaan dalam melakukan produksi, maka akan semakin kecil juga keuntungan yang didapatkan perusahaan, karena semakin besar juga biaya yang harus dibayar perusahaan untuk pemeliharaan ataupun produksi. Manajemen aktivitas ini diantaranya yaitu, *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Assets Turnover* (TATO).

Dalam Husnan, Suad, dan Eny Pudjiastuti (2006:92), perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah rasio yang mengukur berapa lama rata-rata barang berada di dalam gudang. Pemikirannya adalah kenaikan persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijakan persediaan. Kalau terjadi kenaikan persediaan yang tidak proporsional dengan peningkatan aktivitas, maka berarti terjadi pemborosan dalam pengelolaan persediaan. Sedangkan menurut Suharli dan Michell (2006:74), perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) menentukan berapa kali persediaan terjual atau digantikan dengan persediaan yang baru satu tahun, dan memberikan beberapa pengukuran mengenai likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversikan barang persediaannya menjadi uang secara tepat.

Menurut Suad Husnan (1994:81) *Inventory Turnover* (ITO) digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam persediaan berputar dalam setahun. Semakin tinggi *turnover* yang diperoleh, semakin efisien perusahaan di dalam melaksanakan operasinya. Apabila laju perputaran persediaan dalam perusahaan tinggi, maka perusahaan akan mendapatkan peningkatan penjualan, dan jika laju perputaran persediaan dalam perusahaan rendah yang berarti laju penjualan menurun maka perusahaan akan mendapatkan penurunan penjualan dikarenakan adanya biaya penyimpanan atau *storage* dan mengakibatkan turunnya kualitas barang persediaan.

Dalam Toto Prihadi (2002:225) *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam penggunaan aset operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan agar memperoleh pendapatan. *Total Asset Turn Over* (TATO) ini penting bagi para investor dan pemilik perusahaan, akan tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tidaknya penggunaan seluruh aset dalam perusahaan (Muchlisin Riadi, 2012:102). Sehingga akan terlihat sejauh mana aset-aset yang dimiliki perusahaan produktif atau tidaknya dalam kegiatan operasionalnya.

Menurut Syahyunan (2004:97), *Total Asset Turn Over* (TATO) menentukan tingkat efektifitas suatu perusahaan dalam memanfatkan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan selama periode tertentu. Semakin besarnya perputaran total aktiva menunjukkan semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya, sehingga semakin tinggi nilai perputarannya maka

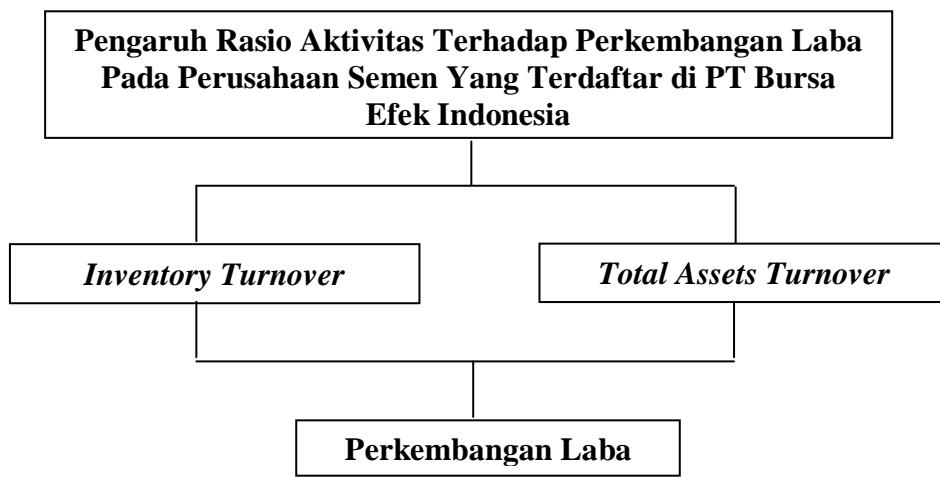
penggunaan total aktiva semakin efektif dan semakin tinggi tingkat penjualan sehingga akan memperbesar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Total Asset Turn Over (TATO) ini penting bagi para investor dan pemilik perusahaan, akan tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tidaknya penggunaan seluruh aset dalam perusahaan. Sehingga akan terlihat sejauh mana aset-aset yang dimiliki perusahaan produktif atau tidaknya dalam kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan kajian teori di atas, maka penelitian ini menggunakan teori apabila *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami kenaikan, maka laba juga akan mengalami kenaikan begitu pula sebaliknya jika *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami penurunan, maka laba juga akan mengalami penurunan. Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Perekembangan Laba Pada Perusahaan Semen di PT Bursa Efek Indonesia.

2.5. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini kerangka pikir teoritis yang akan dikembangkan mengacu pada kajian teori pada Bab II. Berdasarkan kajian teori di atas maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :



Gambar 2.1. : Skema Kerangka Pikir

2.6. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, dan kerangka pikir maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. *Inventory Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap perkembangan laba (Y) pada perusahaan semen yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia.
2. *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perkembangan laba (Y) pada perusahaan semen yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia.
3. *Inventory Turnover*, dan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap perkembangan laba pada perusahaan semen yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia.

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian pada karya ilmiah ini adalah *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* serta perkembangan laba pada perusahaan semen di PT Bursa Efek Indonesia.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan perusahaan perbankan yang sumbernya diambil dari data laporan keuangan yang diperoleh dari situs *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) pada PT Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Desain penelitian ini menggunakan desain studi empiris untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan aktivitas dan perubahan laba.

3.2.2. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel bebas (*independen*) dan satu variabel terikat (*dependen*). Untuk lebih jelasnya peneliti dapat meyajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan penelitian dalam pengukuran sebagai berikut :

Tabel 3.1. Tabel Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Inventory Turnover</i> (X1)	Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua asset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperolah dari tiap rupiah aset.	$ITO = \frac{Sales}{Inventory}$	Rasio
<i>Total Assets Turnover</i> (X2)	Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu.	$TATO = \frac{Sales}{Total Assets}$	Rasio
Perkembangan Laba	Laba merupakan tujuan utama perusahaan, sehingga laba ini biasa dijadikan target bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Penentuan target laba juga dapat berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, karena laba mencerminkan ukuran kinerja.	Log. N Perkembangan Laba	Nominal

Sumber : Kasmir (2012: 185) dan Kasmir (2017:180)

Dalam penelitian ini, data Perkembangan Laba dilakukan konversi data dalam bentuk Logaritma Natural (Ln), sedangkan *Inventory Turnover* dan *Total*

Assets Turnover digunakan nilai rasio. Kedua rasio tersebut tidak dapat dikonversi kedalam bentuk Logaritma Natural (Ln), karena hasil konversinya bernilai negatif.

Data penelitian diubah ke dalam bentuk logaritma natural, agar parameter dapat diinterpretasikan sebagai elastisitas. Dalam model penelitian ini logaritma yang digunakan adalah bentuk logaritma natural (Ln). Menurut Sugiyono (2012) penggunaan logaritma natural (Ln) dalam penelitian dimaksud untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Logaritma natural hanya dapat digunakan pada data positif (+), tidak dapat digunakan pada data negatif (-). Dimana model (Ln) mempunyai beberapa ketentuan diantaranya:

1. Koefisien-koefisien model Ln mempunyai interpretasi yang sederhana.
2. Model Ln sering mengurangi masalah statistik umum yang dikenal sebagai heteroskedasitisitas.
3. Model Ln mudah dihitung.

3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel

1. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

2. Perusahaan sub sektor semen yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan pada penutupan tiap akhir tahun, mulai dari tahun 2017-2021.
3. Perusahaan sub sektor semen yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2021.

2. Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 6 perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017- 2021.

Tabel 3.3
Daftar perusahaan Semen yang memenuhi kriteria

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tgl IPO
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	05-Des-1989
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	28-Jun-2013
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk. <i>d.h Holcim Indonesia Tbk</i> <i>d.h Semen Cibinong Tbk</i>	10-Agu-1997
4	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk <i>d.h Semen Gresik (Persero) Tbk</i>	08-Jul-1991
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20-Sep-2016
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	08-Apr-2014

Sumber : www.idx.co.id, 2022

3.2.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif. Menurut [Kuncoro \(2013: 145\)](#). Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang dapat dibedakan menjadi data interval dan data rasio.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang pengumpulan, pengolahan dan penyajiannya dilakukan oleh pihak lain yang sumber datanya diambil dari situs *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) pada PT Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

3.2.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiono (2014:61) merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah memperoleh data. Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu, dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.

3.2.6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik dan uji regresi untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* serta peningkatan laba pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Menurut Rangkuti Freddy (1995), bahwa untuk memperoleh laba yang besar, dapat dipengaruhi oleh salah satu faktornya yaitu manajemen aktivitas, semakin sedikit waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan produksi, maka akan semakin tinggi pula laba yang akan didapatkan perusahaan. Sebaliknya, jika semakin banyak atau lama yang dibutuhkan perusahaan dalam melakukan produksi, maka akan semakin kecil juga keuntungan yang didapatkan perusahaan, karena semakin besar juga biaya yang harus dibayar perusahaan untuk pemeliharaan ataupun produksi. Manajemen aktivitas ini diantaranya yaitu, *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Assets Turnover* (TATO).

Untuk melihat pengaruh *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap perkembangan laba perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia, maka peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Menurut Sugiono (2014) persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Laba

a = Nilai Konstanta

b_1, b_2 , = Koefisien variabel

X_1 = *Inventory Turnover*

X_2 = *Total Assets Turnover*

ϵ = Standar Error

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian dengan cara uji F, uji t, dan koefisien beta *standardized* adalah sebagai berikut :

1. Koefisien Beta Standardized

Menurut Ghazali (2005:84), pengujian variabel independent yang dominan mempengaruhi variabel dependent. Pengujian mengenai variabel independent yang dominan mempengaruhi variabel dependent dalam suatu model regresi linear berganda menggunakan koefisien beta yang telah distandarisasi (*standardized coefficients*).

2. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat. (Sugiyono, 2014:257).

3. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05 atau 5%. Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Jika probabilitas < 0,05, maka semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter β (Uji Korelasi) dengan menggunakan uji F-statistik (Sugiyono, 2014:257). Hipotesis untuk uji F :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Artinya *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap perkembangan laba.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ Artinya *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap perkembangan laba.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat PT Bursa Efek Indonesia Tbk.

Secara historis pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka yang didirikan oleh Pemerintah Belanda di Indonesia dimulai sejak tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC, namun kemudian ditutup karena perang dunia 1 (satu). Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal tidak berfungsi dan bahkan ditutup karena berbagai faktor.

Pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pada tahun 1977 Bursa Efek dibuka kembali dan dikembangkan menjadi bursa modal yang modern dengan menerapkan Jakarta Automated Trading Systems (JATS) yang terintegrasi dengan sistem kliring dan penyelesaian, serta depositori saham yang dimiliki oleh PT. Kustodian Depositori Efek Indonesia (KDEI). Perdagangan surat berharga di mulai di Pasar Modal Indonesia semenjak 3 Juni 1952. Namun, tonggak paling besar terjadi pada 10 Agustus 1977, yang dikenal sebagai kebangkitan Pasar Modal Indonesia. Setelah Bursa Efek Jakarta

dipisahkan dari Institusi BAPEPAM tahun 1992 dan di swastakan, mulailah pasar modal mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pasar modal tumbuh pesat pada periode 1992-1997. Krisis di Asia Tenggara tahun 1977 membuat pasar modal jatuh. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun ke posisi paling rendah. Bagaimanapun, masalah pasar modal tidak lepas dari arus investasi yang akan menentukan perekonomian suatu kawasan, tidak terkecuali Indonesia dari negara-negara di Asia Tenggara.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1.
Perkembangan Pasar Modal Indonesia

No	Tahun	Sejarah Perkembangan
1	14 Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
2	1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
3	1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
4	Awal tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
5	1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
6	1952	Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof.DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950)
7	1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.

8	1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum.
9	10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
10	1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24 emiten. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
11	1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
12	1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
13	2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
14	Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
15	16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
16	13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
17	22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
18	10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
19	1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
20	2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (Scripless Trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
21	2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (Remote Trading).
22	2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber : www.idx.co.id.

4.1.2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

1. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2. Misi

Pillar of indonesian economy:

1. *Market Oriented*

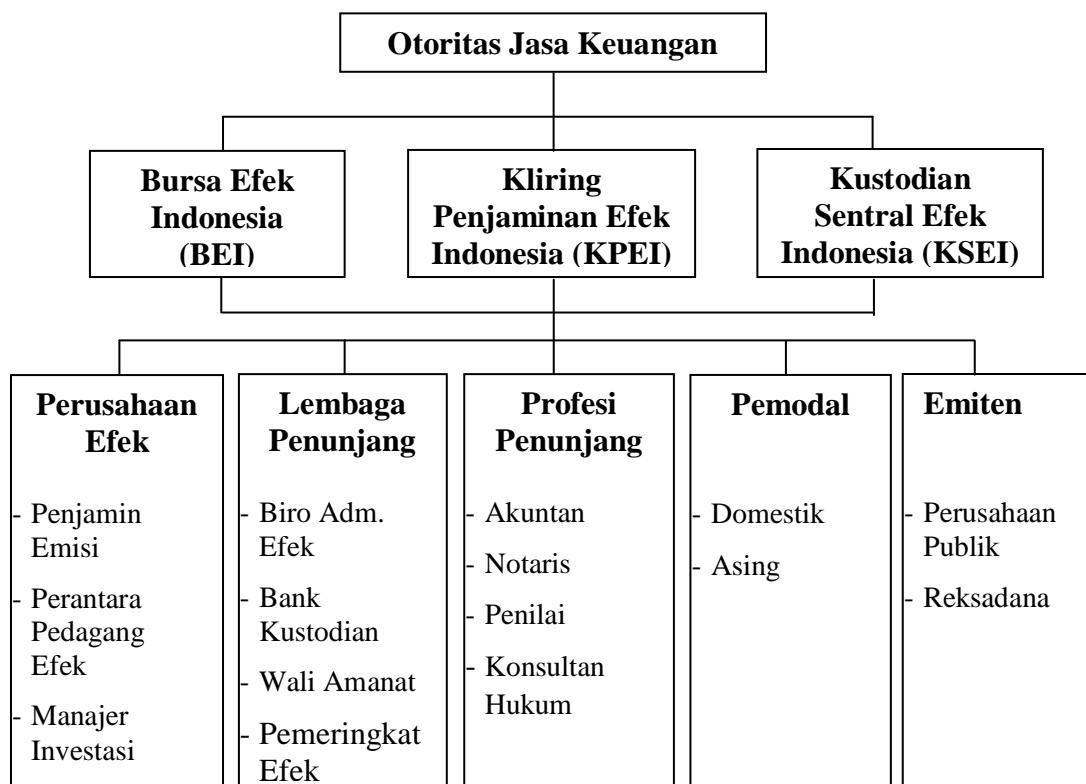
2. *Company Transformation*

3. *Institutional Building*

4. *Delivery Best Quality Products & Services*

4.1.3. Struktur Organisasi PT Bursa Efek Indonesia.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT Bursa Efek Indonesia



4.2. Hasil Analisis Dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang telah dirilis oleh masing-masing perusahaan sub sector semen pada PT Bursa Efek Indonesia Tbk selama 5 tahun periode 2017 - 2021 dengan maksud untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap perkembangan laba pada perusahaan sub sector semen di PT Bursa Efek Indonesia Tbk, dimana laporan keuangan tersebut dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan kemudian diolah kembali dengan cara ditabulasi datakan sesuai sampel perusahaan dan dikelompokkan kedalam table untuk mencari total masing-masing rasio keuangan selama 5 tahun lalu di *smoothing* kedalam logaritma natural (Ln) kemudian diinput kedalam program SPSS 16. Kemudian yang memenuhi kriteria sample keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 6 perusahaan pada sub sector semen yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Daftar perusahaan Semen yang memenuhi kriteria

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tgl IPO
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	05-Des-1989
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	28-Jun-2013
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk. <i>d.h Holcim Indonesia Tbk</i> <i>d.h Semen Cibinong Tbk</i>	10-Agu-1997
4	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk <i>d.h Semen Gresik (Persero) Tbk</i>	08-Jul-1991
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20-Sep-2016
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	08-Apr-2014

Sumber : www.idx.co.id

4.2.1. *Inventory Turnover*

Menurut Kasmir (2010:129) perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Menurut Sudana (2011:21) *Inventory Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Inventory Turnover = \frac{Sales}{Inventory}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka hasil perhitungan *Inventory Turnover Ratio* Selama periode 2017-2021 dapat dilihat pada table 4.3 berikut :

Tabel 4.3.
***Inventory Turnover* INTP**

Kode Saham	Formula	Tahun	<i>Sales</i>	<i>Inventory</i>	<i>ITO</i>
			Rp	Rp	x
INTP	$ITO = \frac{Sales}{Inventory}$	2017	1,551,524,990	203,191,611	7.64
		2018	1,995,807,528	291,077,112	6.86
		2019	1,999,516,771	40,862,066	5.87
		2020	1,721,907,150	249,819,117	6.89
		2021	1,751,585,770	282,226,860	6.21

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat rata-rata *Inventory Turnover* pada perusahaan INTP secara total sebesar 6,69 kali. Jika dilihat dari setiap tahunnya ada 3 tahun *Inventory turnover* diatas rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 7,64 kali, tahun 2018 sebesar 6,86 kali dan tahun 2020 sebesar 6,89 kali. Sedangkan 2 tahun selebihnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2019 sebesar 5,87 kali dan tahun 2021 sebesar 6,21 kali.

Tabel 4.4.
Inventory Turnover SMBR

Kode Saham	Formula	Tahun	Sales	Inventory	ITO
			Rp	Rp	x
SMBR	$ITO = \frac{Sales}{Inventory}$	2017	14,431,211	1,768,603	8.16
		2018	15,190,283	1,837,769	8.27
		2019	15,939,348	1,895,176	8.41
		2020	14,184,322	1,823,772	7.78
		2021	14,771,906	2,267,421	6.51

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.4 di atas dapat dilihat rata-rata *Inventory Turnover* pada perusahaan SMBR secara total sebesar 7,83 kali. Jika dilihat dari setiap tahunnya ada 4 tahun *Inventory turnover* diatas rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 8,16 kali, tahun 2018 sebesar 8,27 kali, tahun 2019 sebesar 8,41 kali dan tahun 2020 sebesar 7,78 kali. Sedangkan 1 tahun selebihnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2021 sebesar 6,51 kali.

Tabel 4.5.
Inventory Turnover SMCB

Kode Saham	Formula	Tahun	Sales	Inventory	ITO
			Rp	Rp	X
SMCB	$ITO = \frac{Sales}{Inventory}$	2017	9,382,120	880,760	10.65
		2018	10,377,729	962,614	10.78
		2019	11,057,843	1,102,680	10.03
		2020	10,108,220	20,738,125	0.49
		2021	11,218,181	1,019,014	11.01

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.5 di atas dapat dilihat rata-rata *Inventory Turnover* pada perusahaan SMCB secara total sebesar 8,59 kali. Jika dilihat dari setiap tahunnya ada 4 tahun *Inventory turnover* diatas rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 10,65 kali, tahun 2018 sebesar 10,78 kali, tahun 2019 sebesar 10,03 kali dan

tahun 2021 sebesar 11,01 kali. Sedangkan 1 tahun selebihnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2020 sebesar 0,49 kali.

Tabel 4.6.

Inventory Turnover SMGR

Kode Saham	Formula	Tahun	<i>Sales</i>	<i>Inventory</i>	<i>ITO</i>
			Rp	Rp	X
SMGR	$ITO = \frac{Sales}{Inventory}$	2017	6,398,629,233	3,686,332,189	1.74
		2018	6,617,534,441	3,812,285,964	1.74
		2019	8,127,076,099	4,892,670,708	1.66
		2020	16,025,939	4,786,485	3.35
		2021	16,213,344	4,615,474	3.51

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.6 di atas dapat dilihat rata-rata *Inventory Turnover* pada perusahaan SMGR secara total sebesar 2,40 kali. Jika dilihat dari setiap tahunnya ada 2 tahun *Inventory turnover* diatas rata-rata yaitu pada tahun 2020 sebesar 3,35 kali dan tahun 2021 sebesar 3,51 kali. Sedangkan 3 tahun selebihnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 1,74 kali, tahun 2018 sebesar 1,74 kali dan tahun 2019 sebesar 1,66 kali.

Tabel 4.7.

Inventory Turnover WSBP

Kode Saham	Formula	Tahun	<i>Sales</i>	<i>Inventory</i>	<i>ITO</i>
			Rp	Rp	X
WSBP	$ITO = \frac{Sales}{Invent.}$	2017	7,104,157,901,230	858,693,375,039	8.27
		2018	8,000,149,423,527	2,228,092,184,118	3.59
		2019	7,467,175,916,375	1,536,505,202,969	4.86
		2020	2,211,413,142,070	1,076,331,342,507	2.05
		2021	1,380,071,332,830	595,242,754,827	2.32

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.7 di atas dapat dilihat rata-rata *Inventory Turnover* pada perusahaan WSBP secara total sebesar 4,22 kali. Jika dilihat dari setiap tahunnya ada 2 tahun *Inventory turnover* diatas rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 8,27 kali dan tahun 2019 sebesar 4,86 kali. Sedangkan 3 tahun selebihnya dibawah

rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 3,59 kali, tahun 2020 sebesar 2,05 kali dan tahun 2021 sebesar 2,32 kali.

Tabel 4.8.

Inventory Turnover WTON

Kode Saham	Formula	Tahun	<i>Sales</i>	<i>Inventory</i>	<i>ITO</i>
			Rp	Rp	X
WTON	$ITO = \frac{Sales}{Invent.}$	2017	5,362,263,237,778	1,034,176,711,455	5.19
		2018	6,930,628,258,854	1,206,104,516,907	5.75
		2019	7,083,384,467,587	1,148,378,932,136	6.17
		2020	4,803,359,291,718	793,744,013,430	6.05
		2021	4,312,853,243,803	1,002,846,037,751	4.30

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.8 di atas dapat dilihat rata-rata *Inventory Turnover* pada perusahaan WTON secara total sebesar 5,49 kali. Jika dilihat dari setiap tahunnya ada 4 tahun *Inventory turnover* diatas rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 5,75 kali, tahun 2019 sebesar 6,17 kali dan tahun 2020 sebesar 6,05 kali. Sedangkan 2 tahun selebihnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 5,19 kali dan tahun 2021 sebesar 4,30 kali.

Berdasarkan hasil analisis rasio *Inventory turnover* diatas dapat dilihat berdasarkan keseluruhan rata-rata perusahaan sebesar 5,87 kali, dan terdapat 3 perusahaan yang nilai rata-rata penjualannya dibawah rata-rata yaitu perusahaan SMGR, WSBP dan WTON. Sedangkan 3 tahun perusahaan yang nilai rata-rata penjualannya diatas rata-rata yaitu perusahaan INTP, SMBR dan SMBC.

4.2.2. Total Assets Turnover

Menurut Kasmir (2012:185) total perputaran aktiva atau *total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dihitung dengan membagi antara penjualan dengan total assetnya. *Total assets turn over* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka hasil perhitungan *Total Assets Turnover Ratio* Selama periode 2017-2021 dapat dilihat pada table 4.9 berikut :

Tabel 4.9.
Total Assets Turnover INTP

Kode Saham	Formula	Tahun	<i>Sales</i>		<i>TATO</i>
			Rp	Rp	
INTP	$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$	2017	1,551,524,990	5,060,337,247	30.66
		2018	1,995,807,528	5,538,079,503	36.04
		2019	1,999,516,771	5,571,270,204	35.89
		2020	1,721,907,150	5,737,175,560	30.01
		2021	1,751,585,770	5,817,745,619	30.11

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.9 di atas dapat dilihat rata-rata *Total Assets Turnover* pada perusahaan INTP secara total sebesar 32,5 kali. Jika dilihat dari setiap tahunnya ada 2 tahun *Total Assets Turnover* diatas rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 36,04 kali, tahun 2019 sebesar 35,89 kali. Sedangkan 3 tahun selebihnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 30,66 kali, tahun 2020 sebesar 30,01 kali dan tahun 2021 sebesar 30,11 kali.

Tabel 4.10.
Total Assets Turnover SMBR

Kode Saham	Formula	Tahun	<i>Sales</i>	<i>Total Assets</i>	<i>TATO</i>
			Rp	Rp	X
SMBR	$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$	2017	14,431,211	28,863,676	50.00
		2018	15,190,283	27,788,562	54.66
		2019	15,939,348	27,707,749	57.53
		2020	14,184,322	27,344,672	51.87
		2021	14,771,906	26,136,114	56.52

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.10 di atas dapat dilihat rata-rata *total assets turnover* pada perusahaan SMBR secara total sebesar 54,12 kali. Jika dilihat dari setiap tahunnya ada 3 tahun *total assets turnover* diatas rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 54,66 kali, tahun 2019 sebesar 57,53 kali, dan tahun 2021 sebesar 56,52 kali. Sedangkan 2 tahun selebihnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 50 kali dan tahun 2020 sebesar 51,87 kali.

Tabel 4.11.
Total Assets Turnover SMCB

Kode Saham	Formula	Tahun	<i>Sales</i>	<i>Total Assets</i>	<i>TATO</i>
			Rp	Rp	X
SMCB	$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$	2017	9,382,120	19,626,403	47.80
		2018	10,377,729	18,667,187	55.59
		2019	11,057,843	19,567,498	56.51
		2020	10,108,220	20,738,125	48.74
		2021	11,218,181	21,491,716	52.20

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.11 di atas dapat dilihat rata-rata *total assets turnover* pada perusahaan SMCB secara total sebesar 52,17 kali. Jika dilihat dari setiap tahunnya ada 3 tahun *total assets turnover* di atas rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 55,59 kali, tahun 2019 sebesar 56,51 kali, tahun 2021 sebesar 52,20 kali.

Sedangkan 2 tahun selebihnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 47,80 kali dan tahun 2020 sebesar 48,74 kali.

Tabel 4.12.

Total Assets Turnover SMGR

Kode Saham	Formula	Tahun	<i>Sales</i>	<i>Total Assets</i>	<i>TATO</i>
			Rp	Rp	X
SMGR	$TATO = \frac{Sales}{Total Assets}$	2017	6,398,629,233	48,963,502,966	13.07
		2018	6,617,534,441	49,713,591,872	13.31
		2019	8,127,076,099	77,964,024,166	10.42
		2020	16,025,939	78,299,047	20.47
		2021	16,213,344	76,504,240	21.19

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.12 di atas dapat dilihat rata-rata *total assets turnover* pada perusahaan SMGR secara total sebesar 15,69 kali. Jika dilihat dari setiap tahunnya ada 2 tahun *total assets turnover* di atas rata-rata yaitu pada tahun 2020 sebesar 20,47 kali dan tahun 2021 sebesar 21,19 kali. Sedangkan 3 tahun selebihnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 13,07 kali, tahun 2018 sebesar 13,31 kali dan tahun 2019 sebesar 10,42 kali.

Tabel 4.13.

Total Assets Turnover WSBP

Kode Saham	Formula	Tahun	<i>Sales</i>	<i>Total Assets</i>	<i>TATO</i>
			Rp	Rp	X
WSBP	$TATO = \frac{Sales}{Ttl Assets}$	2017	7,104,157,901,230	14,919,548,673,755	47.62
		2018	8,000,149,423,527	15,222,388,589,814	52.56
		2019	7,467,175,916,375	16,149,121,684,330	46.24
		2020	2,211,413,142,070	10,557,550,739,243	20.95
		2021	1,380,071,332,830	6,882,077,282,159	20.05

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.13 di atas dapat dilihat rata-rata *total assets turnover* pada perusahaan WSBP secara total sebesar 37,48 kali. Jika dilihat dari setiap tahunnya ada 3 tahun *total assets turnover* diatas rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar

47,62 kali, tahun 2018 sebesar 52,56 kali dan tahun 2019 sebesar 46,24 kali. Sedangkan 2 tahun sebelumnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2020 sebesar 20,95 kali dan tahun 2021 sebesar 20,05 kali.

Tabel 4.14.

Total Assets Turnover WTON

Kode Saham	Formula	Tahun	<i>Sales</i>	<i>Total Assets</i>	<i>TATO</i>
			Rp	Rp	X
WTON	<i>Sale</i>	2017	5,362,263,237,778	7,067,976,095,043	75.87
		2018	6,930,628,258,854	8,881,778,299,672	78.03
		2019	7,083,384,467,587	10,337,895,087,207	68.52
	<i>-----</i>	2020	4,803,359,291,718	8,509,017,299,594	56.45
	<i>Total Assets</i>	2021	4,312,853,243,803	8,928,183,492,920	48.31

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.14 di atas dapat dilihat rata-rata *total assets turnover* pada perusahaan WTON secara total sebesar 65,43 kali. Jika dilihat dari setiap tahunnya ada 3 tahun *total assets turnover* diatas rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 75,87 kali, tahun 2018 sebesar 78,03 kali dan tahun 2019 sebesar 68,52 kali. Sedangkan 2 tahun sebelumnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2020 sebesar 56,45 kali dan tahun 2021 sebesar 48,31 kali.

Berdasarkan hasil analisis rasio *total assets turnover* diatas dapat dilihat berdasarkan keseluruhan rata-rata perusahaan sebesar 42,9 kali, dan terdapat 3 perusahaan yang nilai rata-rata penjualannya dibawah rata-rata yaitu perusahaan INTP, SMBR dan WSBP. Sedangkan 3 tahun perusahaan yang nilai rata-rata penjualannya diatas rata-rata yaitu perusahaan SMCB, SMGR, dan WTON.

4.2.3. Peningkatan Laba

Pengukuran pertumbuhan laba bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat pertumbuhan laba dalam suatu periode. Hal ini dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat kualitas perusahaan dalam mengelola asset untuk memperoleh laba. Apakah laba setiap tahunnya mengalami kenaikan atau sebaliknya laba mengalami penurunan. Menurut Harahap (2010:310) Pertumbuhan laba dapat diukur dengan rumus:

$$PL = \frac{PL_t - PL_{t1}}{PL_{t1}}$$

Tabel 4.15.
Peningkatan Laba INTP

Kode Saham	Formula	Tahun	PL _t	PL _{t1}	PL
			Rp	Rp	%
INTP	$PL = \frac{PL_t - PL_{t1}}{PL_{t1}}$	2017	1,859,818	3,870,319	(0.52)
		2018	1,145,937	1,859,818	(0.38)
		2019	1,835,305	1,145,937	0.60
		2020	1,806,337	1,835,305	(0.02)
		2021	1,788,496	1,806,337	(0.01)

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.15 di atas dapat dilihat laba pada perusahaan INTP dari setiap tahunnya ada 4 tahun laba perusahaan mengalami penurunan yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,52%, tahun 2018 sebesar 0,38%, tahun 2020 sebesar 0,02% dan tahun 2021 sebesar 0,01%. Sedangkan 1 tahun selebihnya mengalami kenaikan sebesar 0,60% yaitu pada tahun 2019. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan laba dari tahun 2018 sebesar 1,145,937 menjadi sebesar 1,835,305 pada tahun 2019.

Tabel 4.16.
Peningkatan Laba SMBR

Kode Saham	Formula	Tahun	PL _t	PL _{t1}	PL
			Rp	Rp	%
SMBR	$PL = \frac{PL_t - PL_{t1}}{PL_{t1}}$	2017	146,648,432	259,090,525	(0.43)
		2018	76,074,721	146,648,432	(0.48)
		2019	30,073,855	76,074,721	(0.60)
		2020	10,981,673	30,073,855	(0.63)
		2021	51,817,305	10,981,673	3.72

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.16 di atas dapat dilihat laba pada perusahaan SMBR dari setiap tahunnya ada 4 tahun laba perusahaan mengalami penurunan yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,43%, tahun 2018 sebesar 0,48%, tahun 2019 sebesar 0,60% dan tahun 2020 sebesar 0,63%. Sedangkan 1 tahun selebihnya mengalami kenaikan sebesar 3,72% yaitu pada tahun 2021. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan laba dari tahun 2020 sebesar 10,981,673 menjadi sebesar 51,817,305 pada tahun 2021.

Tabel 4.17.
Peningkatan Laba SMCB

Kode Saham	Formula	Tahun	PL _t	PL _{t1}	PL
			Rp	Rp	%
SMCB	$PL = \frac{PL_t - PL_{t1}}{PL_{t1}}$	2017	221,860	213,986	0.04
		2018	44,598	221,860	(0.80)
		2019	499,052	44,598	10.19
		2020	650,988	499,052	0.30
		2021	720,933	650,988	0.11

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.17 di atas dapat dilihat laba pada perusahaan SMCB pada tahun 2017 sebesar 0,04%, tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 10,19%, tahun 2020

naik sebesar 0,30% dan pada tahun 2021 juga mengalami kenaikan sebesar 0,11%. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,80%, Hal ini disebabkan karena adanya penurunan laba dari tahun 2017 sebesar 221,860 menjadi sebesar 44,598 pada tahun 2018.

Tabel 4.18.
Peningkatan Laba SMGR

Kode Saham	Formula	Tahun	PL _t	PL _{t1}	PL
			Rp	Rp	%
SMGR	$PL = \frac{PL_t - PL_{t1}}{PL_{t1}}$	2017	750,661,889	1,050,071,820	(0.29)
		2018	411,228,647	750,661,889	(0.45)
		2019	237,921,220	411,228,647	(0.42)
		2020	606,121	237,921,220	(1.00)
		2021	788,929	606,121	0.30

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.18 di atas dapat dilihat laba pada perusahaan SMGR dari setiap tahunnya ada 4 tahun laba perusahaan mengalami penurunan yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,29%, tahun 2018 sebesar 0,49%, tahun 2019 sebesar 0,42% dan tahun 2020 sebesar 1,00%. Sedangkan 1 tahun selebihnya mengalami kenaikan sebesar 0,30% yaitu pada tahun 2021. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan laba dari tahun 2020 sebesar 606,121 menjadi sebesar 788,929 pada tahun 2021.

Tabel 4.19.
Peningkatan Laba WSBP

Kode Saham	Formula	Tahun	PL _t	PL _{t1}	PL
			Rp	Rp	%
WSBP	$PL = \frac{PL_t - PL_{t1}}{PL_{t1}}$	2017	196,250,603,808	184,513,760,243	0.06
		2018	1,103,472,788,182	196,250,603,808	4.62
		2019	806,148,752,926	1,103,472,788,182	(0.27)
		2020	(4,759,958,927,543)	806,148,752,926	(6.90)
		2021	(1,943,362,438,396)	(4,759,958,927,543)	(0.59)

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.19 di atas dapat dilihat laba pada perusahaan WSBP pada tahun 2017 sebesar 0,06%, tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 4,62%, tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,27%, pada tahun 2020 juga mengalami kerugian sebesar 6,90% dan pada tahun 2019 dan terus merugi sebesar 0,59%.

Tabel 4.20.
Peningkatan Laba WTON

Kode Saham	Formula	Tahun	PL _t	PL _{t1}	PL
			Rp	Rp	%
WTON	PL _t – PL _{t1}	2017	1,356,115,489	1,211,029,310	0.12
		2018	486,640,174,453	340,458,859,391	0.43
		2019	510,711,733,403	486,640,174,453	0.05
	PL _{t1}	2020	123,147,079,420	510,711,733,403	(0.76)
		2021	81,433,957,569	123,147,079,420	(0.34)

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.20 di atas dapat dilihat laba pada perusahaan WTON pada tahun 2017 sebesar 0,12%, tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,43%, tahun 2019 naik sebesar 0,05%. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,76% dan pada tahun 2021 turun sebesar 0,34%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan laba dari tahun 2019 sebesar 510,711,733,403 menjadi sebesar 123,147,079,420, pada tahun 2021 sebesar 81,433,957,569.

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen,

yaitu *inventory turnover*, *total asset turnover* dan satu variabel dependen yaitu peningkatan laba.

Tabel 4.21.
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	20.321	2.460	
<i>Inventory Turnover</i>	-1.312	.369	-.661
<i>Total Assets Turnover</i>	15.123	5.866	.480

a. Dependent Variable: Laba

Sumber : Olahan Data 2023

Berdasarkan table 4.21 di atas, maka diperoleh hasil perhitungan Regresi Linear Berganda dengan persamaan :

$$Y = 20,321 - 1,312X_1 + 15,123X_2 + \epsilon.$$

Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar - 20,321 menunjukkan bahwa jika independen yaitu *Inventory Turnover* (X1) dan *Total Asset Turnover* (X2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka peningkatan laba (Y) adalah sebesar 20,321.

Inventory Turnover mempunyai koefesien regresi sebesar -1,312. menyatakan bahwa apabila *Inventory Turnover* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai peningkatan laba akan turun sebesar -1,312.

Total Asset Turnover mempunyai koefesien regresi sebesar 15,123. menyatakan bahwa apabila *Total Asset Turnover* ditingkatkan 1% (dengan asumsi

bawa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai peningkatan laba akan meningkat sebesar 15,123.

4.3.2. Koefisien Beta Standardized

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.22.
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 ^a	.330	.280	4.96691

a. Predictors: (Constant), *Total Assets Turnover*, *Inventory Turnover*

Sumber : Olahan Data 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,330 atau 33% yang berarti bahwa *inventory turnover* dan *total asset turnover* secara simultan mempengaruhi peningkatan laba sebesar 33%. Sedangkan sisanya 67% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa

terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut ini adalah hasil uji t (uji parsial) dengan menggunakan program SPSS V.16:

Tabel 4.23.
Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.321	2.460		8.260	.000
Inventory Turnover	-1.312	.369	-.661	-3.552	.001
Total Assets Turnover	15.123	5.866	.480	2.578	.016

a. Dependent Variable: Laba

Sumber : Olahan Data 2023

Hasil pengujian statistik t pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap peningkatan laba pada perusahaan sub sector semen yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t_{tabel} untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah nilai $t_{tabel} 1,701$.

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Inventory Turnover* adalah -3,552 dan t_{tabel} sebesar 1,701 dengan $\alpha = 0,05$, dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai

signifikan *Inventory Turnover* sebesar $0,001 < 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (Ha ditolak) menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara *Inventory Turnover* terhadap peningkatan laba. Dengan kata lain *Inventory Turnover* mempengaruhi peningkatan laba secara langsung pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Asset Turnover* adalah 2,578 dan t_{tabel} sebesar 1,701 dengan $\alpha = 0,05$, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Total Asset Turnover* sebesar $0,016 < 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (Ha ditolak) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap peningkatan laba. Dengan kata lain *Total Asset Turnover* mempengaruhi peningkatan laba secara langsung pada perusahaan sub sector semen yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.

4.3.4. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji statistik F (Uji Simultan) dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS V.16 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.24.
Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	327.462	2	163.731	6.637	.005 ^a
Residual	666.096	27	24.670		
Total	993.559	29			

a. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover, Inventory Turnover

b. Dependent Variable: Laba

Sumber : Olahan Data 2023

Dari tabel di atas maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai F_{tabel} untuk $n = 30$ adalah : $F_{tabel} = n-k-1 = 30 - 2 - 1 = 27$ adalah $F_{tabel} 3,354$.

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 6,637 dengan tingkat signifikan sebesar 0,005. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3,354. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($6,637 > 3,354$) artinya H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama ada pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba pada Perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa;

1. *Inventory Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap peningkatan laba pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. Dimana nilai Nilai t_{hitung} sebesar $-3,552 < t_{tabel}$ sebesar 1,701 dengan nilai signifikan $0,001 < 0.05$. Artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima.
2. *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap peningkatan laba pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. Dimana nilai Nilai t_{hitung} sebesar $2,578 < t_{tabel}$ sebesar 1,701 dengan nilai signifikan $0,016 < 0.05$. Artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima.
3. *Inventory Turnover*, dan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap peningkatan laba pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. Dimana nilai Nilai f_{hitung} sebesar $6,637 > f_{tabel}$ sebesar 3,354 dengan nilai signifikan 0,05. Artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima.

5.2. Saran-Saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka selanjutnya penulis akan menyajikan saran-saran sebagai masukan yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pihak perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia hendaknya memperhatikan *Inventory Turnover*, karena nilainya negatif walaupun didukung dengan nilai signifikansi, hal ini terlihat dari hasil perhitungan *Inventory Turnover* rata-rata dibawah 20 kali yang berarti perputaran persediaan perusahaan dapat dikatakan tidak baik.
2. Disarankan kepada pihak perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia untuk tetap menjaga konsistensi dalam mengelola asset, karena apabila *Total Asset Turnover* perusahaan tinggi maka laba yang diperoleh perusahaan akan tinggi sehingga perkembangan laba akan semakin meningkat.
3. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel independen yang masih berbasis pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian selanjutnya. Misalnya *current ratio, debt to asset ratio, dan net profit margin.*

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim dan Mahmud M. Hanafi. 2009. *Analisi Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori & Praktek Manajemen Keuangan*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.

Bambang Riyanto. 2010. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, BPFE Yoyakarta.

Freddy Rangkuti. 1995. *Manajemen Persediaan Aplikasi dibidang Bisnis, Manajemen*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Husnan, Suad, Enny Pudjiastuti, 2006. *Dasar –dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Salemba Empat. Jakarta.

_____. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.

Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo. Persada. Jakarta.

_____. 2010. *Dasar-dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

_____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

_____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*, Cetakan keenam. Penerbit PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.

_____. 2017. *Customer Service Excellen t: Teori dan Praktik*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi & Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.

Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.

Prihadi, Toto. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesua IFRS & PSAK*. Jakarta: PPM.

Riadi, Muchlisin. 2012. *Definisi, Fungsi dan Bentuk Keluarga*. (diunduh 2022 Agustus 21).

Husnan, Suad. 1994. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. EdisiI. Yogyakarta: Penerbit UPP AMP YKPN.

Subramanyam, K. R dan John J. Wild 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.

Suharli, Michell. 2006. *Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham terhadap Jumlah Deviden Tunai* (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2000 - 2003). Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9, No. 1.

Susan Irawati. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pustaka. Bandung.

Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* edisi ketiga Cetakan ke delapan. BPFE. Yogyakarta.

Syahyunan. 2004. *Manajemen Keuangan*. Medan: USU Press.

Wild, Subramanyam, dan Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. Diterjemahkan oleh : Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Salemba Empat. Jakarta.

Lampiran 1

JADWAL PENELITIAN

Lampiran 2.**DATA LAPORAN KEUANGAN PERIODE 2017-2021***Inventory Turnover*

No	Kode Saham	Tahun	<i>Sales</i>	<i>Inventory</i>	ITO
			Rp	Rp	x
1	INTP	2017	1,551,524,990	203,191,611	7.64
		2018	1,995,807,528	291,077,112	6.86
		2019	1,999,516,771	340,862,066	5.87
		2020	1,721,907,150	249,819,117	6.89
		2021	1,751,585,770	282,226,860	6.21
2	SMBR	2017	14,431,211	1,768,603	8.16
		2018	15,190,283	1,837,769	8.27
		2019	15,939,348	1,895,176	8.41
		2020	14,184,322	1,823,772	7.78
		2021	14,771,906	2,267,421	6.51
3	SMCB	2017	9,382,120	880,760	10.65
		2018	10,377,729	962,614	10.78
		2019	11,057,843	1,102,680	10.03
		2020	10,108,220	20,738,125	0.49
		2021	11,218,181	1,019,014	11.01
4	SMGR	2017	6,398,629,233	3,686,332,189	1.74
		2018	6,617,534,441	3,812,285,964	1.74
		2019	8,127,076,099	4,892,670,708	1.66
		2020	16,025,939	4,786,485	3.35
		2021	16,213,344	4,615,474	3.51
5	WSBP	2017	7,104,157,901,230	858,693,375,039	8.27
		2018	8,000,149,423,527	2,228,092,184,118	3.59
		2019	7,467,175,916,375	1,536,505,202,969	4.86
		2020	2,211,413,142,070	1,076,331,342,507	2.05
		2021	1,380,071,332,830	595,242,754,827	2.32
6	WTON	2017	5,362,263,237,778	1,034,176,711,455	5.19
		2018	6,930,628,258,854	1,206,104,516,907	5.75
		2019	7,083,384,467,587	1,148,378,932,136	6.17
		2020	4,803,359,291,718	793,744,013,430	6.05
		2021	4,312,853,243,803	1,002,846,037,751	4.30

Lampiran 3.**DATA LAPORAN KEUANGAN PERIODE 2017-2021***Total Assets Turnover*

No	Kode Saham	Tahun	<i>Sales</i>	<i>Total Assets</i>	TATO
			Rp	Rp	x
1	INTP	2017	1,551,524,990	5,060,337,247	0.31
		2018	1,995,807,528	5,538,079,503	0.36
		2019	1,999,516,771	5,571,270,204	0.36
		2020	1,721,907,150	5,737,175,560	0.30
		2021	1,751,585,770	5,817,745,619	0.30
2	SMBR	2017	14,431,211	28,863,676	0.50
		2018	15,190,283	27,788,562	0.55
		2019	15,939,348	27,707,749	0.58
		2020	14,184,322	27,344,672	0.52
		2021	14,771,906	26,136,114	0.57
3	SMCB	2017	9,382,120	19,626,403	0.48
		2018	10,377,729	18,667,187	0.56
		2019	11,057,843	19,567,498	0.57
		2020	10,108,220	20,738,125	0.49
		2021	11,218,181	21,491,716	0.52
4	SMGR	2017	6,398,629,233	48,963,502,966	0.13
		2018	6,617,534,441	49,713,591,872	0.13
		2019	8,127,076,099	77,964,024,166	0.10
		2020	16,025,939	78,299,047	0.20
		2021	16,213,344	76,504,240	0.21
5	WSBP	2017	7,104,157,901,230	14,919,548,673,755	0.48
		2018	8,000,149,423,527	15,222,388,589,814	0.53
		2019	7,467,175,916,375	16,149,121,684,330	0.46
		2020	2,211,413,142,070	10,557,550,739,243	0.21
		2021	1,380,071,332,830	6,882,077,282,159	0.20
6	WTON	2017	5,362,263,237,778	7,067,976,095,043	0.76
		2018	6,930,628,258,854	8,881,778,299,672	0.78
		2019	7,083,384,467,587	10,337,895,087,207	0.69
		2020	4,803,359,291,718	8,509,017,299,594	0.56
		2021	4,312,853,243,803	8,928,183,492,920	0.48

Lampiran 4.**DATA LAPORAN KEUANGAN PERIODE 2017-2021****Peningkatan Laba (Log. N)**

No	Kode Saham	Tahun	Laba	Log. N
			Rp	
1	INTP	2017	1.859,818	14.44
		2018	1,145,937	13.95
		2019	1,835,305	14.42
		2020	1,806,337	14.41
		2021	1,788,496	14.40
2	SMBR	2017	146,648,432	18.80
		2018	76,074,721	18.15
		2019	30,073,855	17.22
		2020	10,981,673	16.21
		2021	51,817,305	17.76
3	SMCB	2017	221,860	12.31
		2018	44,598	10.71
		2019	499,052	13.12
		2020	650,988	13.39
		2021	720,933	13.49
4	SMGR	2017	750,661,889	20.44
		2018	411,228,647	19.83
		2019	237,921,220	19.29
		2020	606,121	13.31
		2021	788,929	13.58
5	WSBP	2017	196,250,603,808	26.00
		2018	1,103,472,788,182	27.73
		2019	806,148,752,926	27.42
		2020	4,759,958,927,543	29.19
		2021	1,943,362,438,396	28.30
6	WTON	2017	1,356,115,489	21.03
		2018	486,640,174,453	26.91
		2019	510,711,733,403	26.96
		2020	123,147,079,420	25.54
		2021	81,433,957,569	25.12

Lampiran 5.**OUTPUT SPSS-16**
Regression**Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Total Assets Turnover, Inventory Turnover ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Laba

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 ^a	.330	.280	4.96691

a. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover, Inventory Turnover

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	327.462	2	163.731	6.637	.005 ^a
	Residual	666.096	27	24.670		
	Total	993.559	29			

a. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover, Inventory Turnover

b. Dependent Variable: Laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	20.321	2.460		8.260	.000
	Inventory Turnover	-1.312	.369	-.661	-3.552	.001
	Total Assets Turnover	15.123	5.866	.480	2.578	.016

a. Dependent Variable: Laba

Lampiran 6.**Tabel t & Tabel F**

Df	t_0.05	df2	f_0.05
1.0	6.313751514675038	1.0	199.49999999999957
2.0	2.919985580353724	2.0	18.999999999999982
3.0	2.353363434667148	3.0	9.552094495921153
4.0	2.131846786326294	4.0	6.944271909999155
5.0	2.01504837333023	5.0	5.7861350433499625
6.0	1.943180280501719	6.0	5.143252849784718
7.0	1.894578604728004	7.0	4.737414127775882
8.0	1.859548037530897	8.0	4.458970107524511
9.0	1.8331129326562356	9.0	4.256494729093746
10.0	1.8124611228116738	10.0	4.102821015130399
11.0	1.795884818704041	11.0	3.982297957094483
12.0	1.7822875556493158	12.0	3.8852938346523924
13.0	1.770933395986865	13.0	3.805565252978057
14.0	1.7613101357748822	14.0	3.738891832440735
15.0	1.753050355692561	15.0	3.682320343673241
16.0	1.7458836762762344	16.0	3.633723467591628
17.0	1.7396067260750567	17.0	3.5915305684750805
18.0	1.7340636066175201	18.0	3.5545571456617866
19.0	1.729132811521349	19.0	3.521893260578825
20.0	1.7247182429207633	20.0	3.4928284767356312
21.0	1.7207429028118555	21.0	3.4668001115424154
22.0	1.7171443743802146	22.0	3.443356779366722
23.0	1.7138715277470191	23.0	3.422132207861177
24.0	1.7108820799094013	24.0	3.402826105350194
25.0	1.7081407612518669	25.0	3.3851899614491687
26.0	1.705617919759239	26.0	3.3690163594954434
27.0	1.7032884457220867	27.0	3.3541308285291964
28.0	1.7011309342658942	28.0	3.340385558237757
29.0	1.6991270265334573	29.0	3.327654498572058
30.0	1.6972608865939183	30.0	3.3158295010135217


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**
 Kampus Unisan Gorontalo Lt 3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
 Telp. (0435) 8724466, 829975 E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 115/PIP/LEMLIT-UNISAN/XII/2022
 Lampiran :
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada YTH.
Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan
Di
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	DR. Rahmisvari, ST.,SE.,MM
NIDN	:	0929117202
Jabatan	:	Ketua Lembaga Penelitian

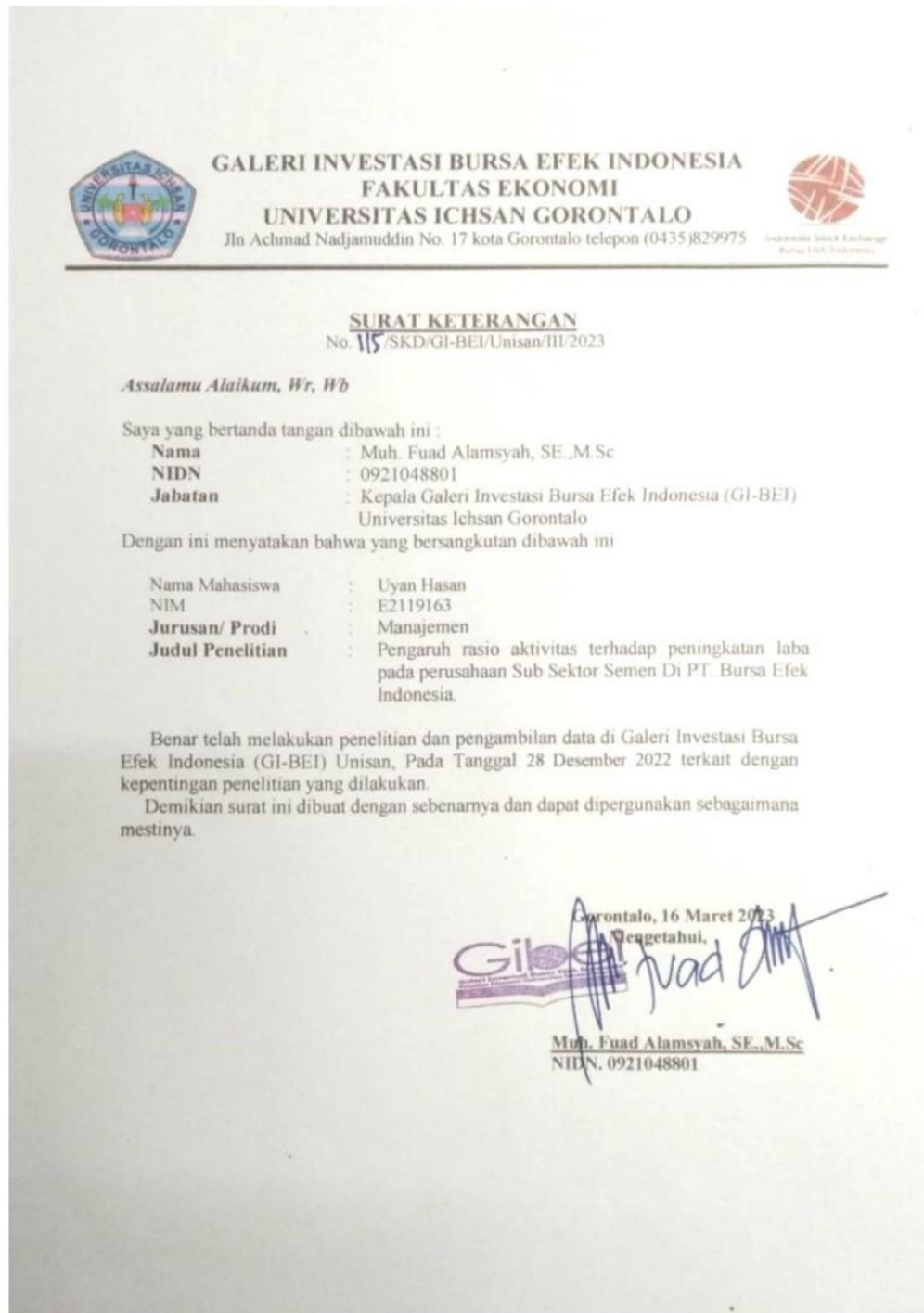
Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan proposal/skripsi, kepada:

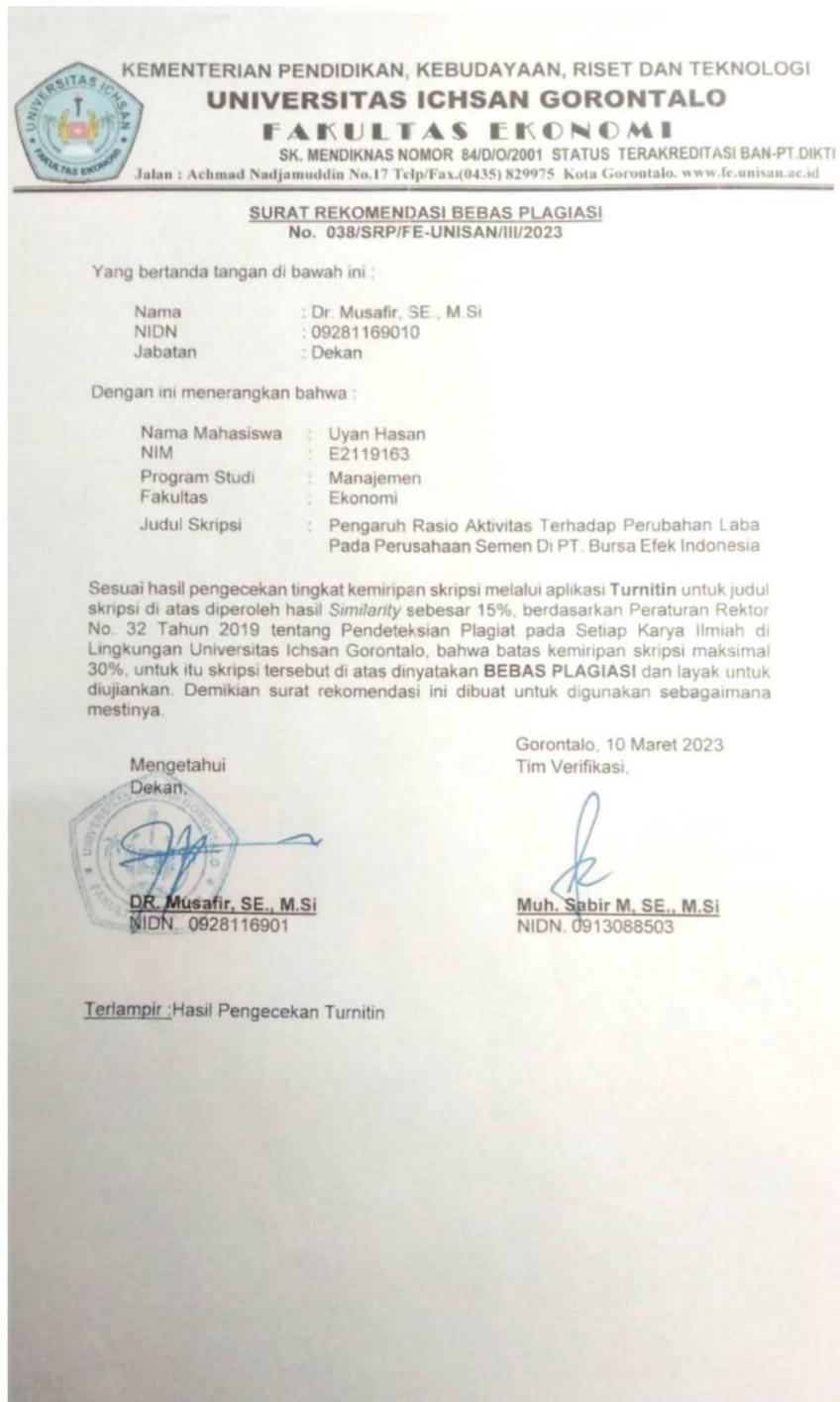
Nama Mahasiswa	:	Uyan Hasan
NIM	:	E2119163
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi
Program Studi	:	Manajemen
Lokasi Penelitian	:	Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan
Judul penelitian	:	Pengaruh rasio aktivitas terhadap peningkatan laba pada perusahaan Sub Sektor Semen Di PT. Bursa Efek Indonesia.

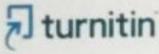
Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



 Gorontalo, 28 Desember 2022
DR. Rahmisvari, ST.,SE.,MM
 NIDN : 0929117202





 **Similarity Report ID:** oid:25211:29902890

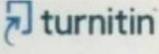
PAPER NAME	AUTHOR
FILE TURNITIN SKRIPSI UYAN HASAN.d ocx	UYAN HASAN
WORD COUNT	CHARACTER COUNT
10703 Words	70569 Characters
PAGE COUNT	FILE SIZE
69 Pages	234.5KB
SUBMISSION DATE	REPORT DATE
Jan 16, 2023 4:16 PM GMT+8	Jan 16, 2023 4:18 PM GMT+8

● 15% Overall Similarity
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

• 15% Internet database	• 2% Publications database
• Crossref database	• Crossref Posted Content database
• 2% Submitted Works database	

● Excluded from Similarity Report

• Bibliographic material	• Cited material
• Small Matches (Less than 20 words)	

 **turnitin** Similarity Report ID: oid:25211:29902890

● 15% Overall Similarity

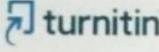
Top sources found in the following databases:

• 15% Internet database	• 2% Publications database
• Crossref database	• Crossref Posted Content database
• 2% Submitted Works database	

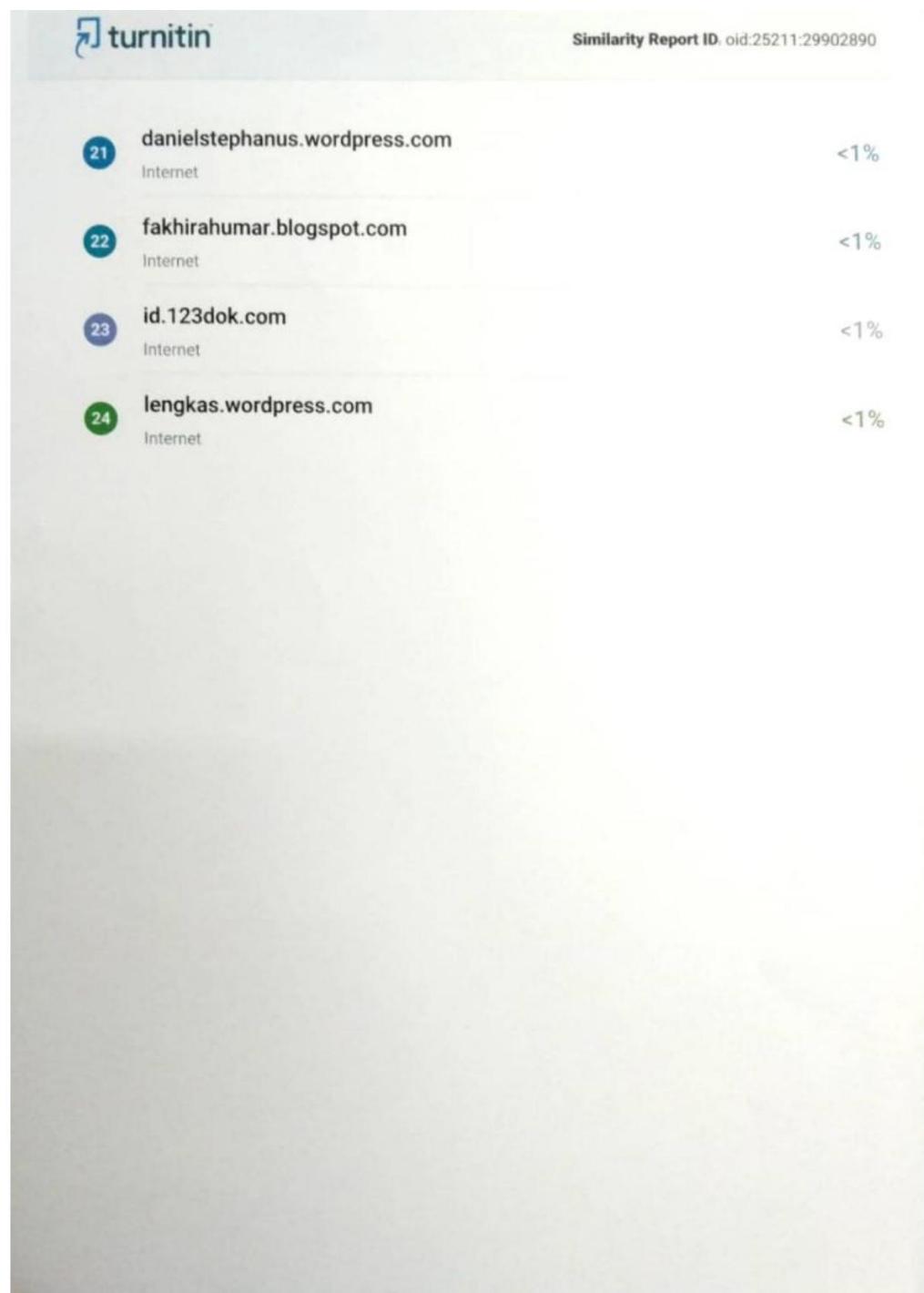
TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	elibrary.unikom.ac.id	3%
	Internet	
2	eprints.ubhara.ac.id	2%
	Internet	
3	es.scribd.com	1%
	Internet	
4	sahamok.com	1%
	Internet	
5	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-16	1%
	Submitted works	
6	core.ac.uk	1%
	Internet	
7	repository.uin-suska.ac.id	<1%
	Internet	
8	repository.radenintan.ac.id	<1%
	Internet	

 **turnitin** Similarity Report ID: oid:25211:29902890

9	repository.usd.ac.id	<1%
	Internet	
10	repository.stei.ac.id	<1%
	Internet	
11	123dok.com	<1%
	Internet	
12	fikom-unisan.ac.id	<1%
	Internet	
13	ejournal.istn.ac.id	<1%
	Internet	
14	eprints.undip.ac.id	<1%
	Internet	
15	repository.ekuitas.ac.id	<1%
	Internet	
16	text-id.123dok.com	<1%
	Internet	
17	docplayer.info	<1%
	Internet	
18	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id	<1%
	Internet	
19	coursehero.com	<1%
	Internet	
20	repository.ub.ac.id	<1%
	Internet	



turnitin

Similarity Report ID: oid:25211:29902890

21	danielstephanus.wordpress.com	<1 %
	Internet	
22	fakhirahumar.blogspot.com	<1 %
	Internet	
23	id.123dok.com	<1 %
	Internet	
24	lengkas.wordpress.com	<1 %
	Internet	

Lampiran 11**CURRICULUM VITAE****1. Identitas Pribadi**

Nama	:	Uyan Hasan
NIM	:	E21.19.163
Tempat/Tgl Lahir	:	Lembah Permai, 14 Sept. 2000
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Angkatan	:	2019
Fakultas	:	Ekonomi
Jurusan	:	Manajemen
Konsentrasi	:	Keuangan
Alamat	:	Desa Lembah Permai, Kec. Marisa Kabupaten Pohuwato

2. Riwayat Pendidikan**Pendidikan Formal**

1. Menyelesaikan bljar di SDN 06 Wanggarasi tahun 2013
2. Kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya di SMPN 3 Wanggarasi satap dan lulus pada tahun 2016
3. Selanjutnya melanjutkan ke jenjang berikutnya di SMKN 1 Taluditi dan lulus pada tahun 2019
4. Melanjutkan Pendidikan Tinggi di UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO, Mengambil Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi.